

# PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX DI MTS ROUDLOTUL ULUM JATIREJO MOJOKERTO

**M Farid Ilhamuddin**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [ilhamfarid89@yahoo.com](mailto:ilhamfarid89@yahoo.com)

**Denok Setiawati M.Pd., Kons.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [podibk.unesa@yahoo.com](mailto:podibk.unesa@yahoo.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas IX di MTs Roudlotul Ulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *pre-test post-test one group design*, sedangkan subyek penelitiannya adalah 8 siswa kelas IX MTs Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah yakni dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda. Hasil analisis Uji Tanda menunjukkan bahwa tanda positif (+) berjumlah 8. Berarti N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) adalah 8, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat table tes binomial dengan ketentuan  $N = 8$  dan  $X = 0$ , maka diperoleh  $p = 0,004$ . Bila menggunakan ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,004 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan topik tugas mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas IX di MTs Roudlotul Ulum.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, topik tugas, pemahaman studi lanjut

## ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effectiveness of the application of the guidance of the group with the task to improve the understanding of the topic of further studies in class IX in MTs Roudlotul Ulum . This type of research is the study of pre - eksperimental design with the type of pre - test post-test one group design , while the subjects of the study were students of class IX 8 islamic junior high school Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto which have a low understanding of advanced study . The method used to collect data on students who have a low understanding that further studies using questionnaires . Technical analysis of the data used is the sign test . The sign test analysis results indicated that the positive sign ( + ) accounted for 8 . Mean ( number of pairs that showed differences ) is 8 , so that X ( number sign fewer ) is 0 . By looking at the table of binomial test with the provisions of  $N = 8$  and  $X = 0$  , the obtained  $p = 0.004$  . When using  $\alpha$  determination ( standard error ) of 5 % is 0.05 , it can be concluded that the price of  $0.004 < 0.05$  , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted . This proud that the provision of guidance to the topic of the task group is able to enhance the students' understanding of class IX in Islamic Junior High School Roudlotul Ulum .

Keywords : counseling group , topic tasks , understanding further studies

## PENDAHULUAN

Siswa SMP bila dikaitkan dengan tahapan perkembangan manusia, tergolong masa remaja awal. Menurut Hurlock (dalam Sobur, 2003:134) menyebutkan bahwa masa remaja awal adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan

mencapai puncaknya. Pada masa remaja awal terdapat ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal, ia mencari identitas diri karena pada masa ini, statusnya tidak jelas, pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

Berdasarkan kondisi di atas maka para remaja membutuhkan pembekalan berupa

bimbingan yang berhubungan dengan perkembangannya. Bimbingan yang diberikan sangat penting demi kelanjutan ke tahapan perkembangan selanjutnya tentunya demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, aspek bimbingan yang dibutuhkan bisa berhubungan dengan perkembangan di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dalam proses perkembangan karir remaja awal yakni pada usia siswa sekolah menengah pertama, salah satu aspek yang akan dilalui oleh siswa adalah memilih dan melanjutkan proses studi lanjut ke jenjang berikutnya. Menurut Sutikna (1998:17) "studi lanjut adalah kelanjutan studi". Dimana siswa yang telah lulus dari jenjang pendidikan yang telah dilalui melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Apakah nantinya akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah (MA) atau ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun akan kesulitan bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang tersebut jika informasi terkait jenjang sekolah berikutnya tidak diketahui.

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bidang pembinaan siswa memiliki 3 fungsi pokok, yaitu fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian dan fungsi pengadaptasian Fungsi BK yang sesuai dengan studi lanjut adalah fungsi penyaluran karena didalam fungsi penyaluran diberikan bimbingan yang membantu siswa untuk menentukan program studi lanjutan yang sesuai baginya setelah tamat dan merencanakan bidang pekerjaan yang cocok baginya dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK, terdapat banyak siswa lulusan sekolah ini yang sekolah di SMKN 1 Jatirejo, alasan mengapa banyak siswa lulusan Mts Roudlotul ulum yang melanjutkan ke SMK adalah karena jarak sekolah paling dekat dengan rumah mereka, namun, selain itu banyak siswa yang enggan untuk melanjutkan ke SMA ataupun MA (Madrasah Aliyah) karena kurangnya informasi mengenai sekolah-sekolah tersebut. Banyak juga diantara lulusan sekolah ini yang memilih untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA, mereka lebih memilih untuk putus sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK, diketahui bahwa, BK di MTs Roudlotul Ulum ini masih belum bisa dikatakan ideal karena yang dilakukan hanyalah bimbingan klasikal di dalam kelas meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Terkait informasi yang diberikan didalam kelas hanya secara umum, tidak mendetail kepada informasi karir siswa. Jika siswa membutuhkan pengetahuan tentang sekolah lanjutan biasanya siswa langsung ke kantor dan menanyakan langsung kepada Kepala Sekolah atau guru BK. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa perwakilan masing-masing kelas, yakni perwakilan kelas VII, VIII dan IX, diperoleh data bahwa informasi yang diberikan oleh

guru BK tentang studi lanjut ke jenjang berikutnya masih kurang, karena ketika jam BK berlangsung guru BK hanya memberikan materi seperti motivasi, pentingnya belajar dan informasi bahaya narkoba, miras dan merokok. Untuk informasi mengenai sekolah lanjutan biasanya mereka mencari sendiri dan terkadang menanyakan langsung ke guru BK diluar jam kelas.

Berawal dari masalah yang terjadi di MTs Roudlotul Ulum bahwa masih banyak lulusannya yang memilih alternatif terdekat untuk meneruskan studinya yaitu ke SMKN 1 Jatirejo serta banyak juga yang berhenti sekolah dikarenakan kurang maksimalnya informasi yang didapat siswa kelas IX mengenai macam-macam Sekolah Menengah Atas (SMA) . oleh karena itu, bimbingan tentang studi lanjut ini sangat penting untuk didapat oleh siswa. Agar masalah siswa dapat terpecahkan dan mencapai tugas perkembangan dengan baik, maka perlu diberikan suatu kegiatan yakni dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan BK, yang bertujuan agar siswa lebih respek dalam mengikuti kegiatan, selain itu dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta untuk mendapatkan berbagai informasi, terutama informasi mengenai studi lanjut. Alasan mengapa peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena pemahaman siswa tentang studi lanjut masih kurang, dengan diberikannya bimbingan kelompok ini, siswa lebih leluasa untuk sharing dan berdiskusi tentang studi lanjut secara terbuka.

Diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas agar peserta lebih spesifik dalam membahas permasalahan yang dihadapi yaitu tentang kurangnya pemahaman siswa tentang studi lanjut, topik tugas yang dimaksud adalah membahas tentang jenis-jenis sekolah lanjutan dan berbagai pemahaman tentang studi lanjut siswa.

Menurut Gibson & Mitchell (2010:52), bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Tohirin (2007:26) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan bimbingan kelompok dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

## METODE

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas IX MTs Roudlotul Ulum”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan *pre-test and post-test one group design* merupakan desain yang membandingkan keadaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. (Arikunto, 2010:123).

Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal (*pre-tes*), kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu, yang selanjutnya diteruskan dengan pengukuran kembali (*post-test*) menggunakan instrument yang sama dengan test awal (*pre-test*) agar dapat diketahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Roudlotul Ulum yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah. Metode yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas IX Mts Roudlotul Ulum kemudian ditentukan skoring yang telah ditetapkan akan diketahui siswa yang memiliki tingkat pemahaman studi lanjut rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua Spearman Brown. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sajian Data Pre-Test

Pengukuran awal pemahaman studi lanjut siswa di sekolah diberikan kepada kelas IX yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Jumlah siswa ketika pengukuran awal yaitu sebanyak 21 siswa. dari hasil pengukuran tersebut, kemudian skor pemahaman studi lanjut siswa di kelas IX dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikan data tersebut perlu diketahui *mean* ( $X^{\bar{}}$ ) dan *standar deviasi* (SD).

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kategori tinggi = (Mean + 1 SD) ke atas  
=  $121,66 + 14,45$   
= 136,11 ke atas
- Kategori sedang = dari (M-1SD) sampai (M+1SD)  
= (121,66-14,45) sampai (121,66+14,45)
- Kategori rendah = (Mean – 1 SD) ke bawah  
=  $121,66 - 14,45$   
= 107,21 kebawah

Dari hasil pengkatagorian tersebut dapat diketahui bahwa yang diberikan penerapan bimbingan kelompok topik tugas berjumlah 8 siswa yang terdiri dari B, C, D, I, J, O, S dan U. Selanjutnya kedelapan siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah mendapatkan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan.

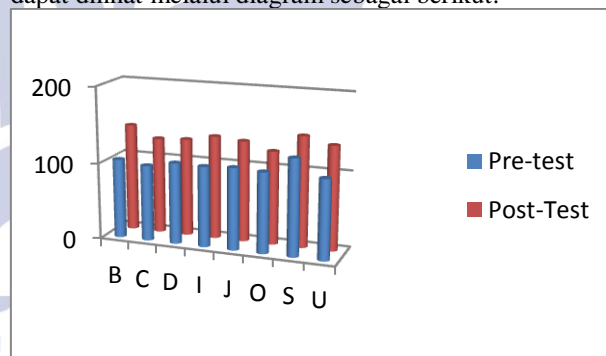
### Sajian Data Post-test

Setelah 8 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas, selanjutnya konseli diberikan *post- test* dengan tujuan untuk mengetahui perubahan masing- masing konseli. *Post- test* diberikan menggunakan angket yang sama saat *pre- test*. Adapun hasil tingkatan dari kedelapan konseli yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post- test*).

No	Nama	Skor Pre-Test	Ket.	Skor Post-Test	Ket.
1	B	104	Rendah	141	Tinggi
2	C	99	Rendah	126	Sedang
3	D	106	Rendah	128	Sedang
4	I	105	Rendah	135	Sedang
5	J	107	Rendah	132	Sedang
6	O	105	Rendah	122	Sedang
7	S	102	Rendah	145	Tinggi
8	U	104	Rendah	136	Sedang

Tabel 1. Data Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka perbandingan hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* pada masing-masing subyek dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



### Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari diagram di atas dapat diketahui ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa setelah diberikan bimbingan kelompok topik tugas. Dalam diagram bisa dilihat garis horizontal atas menunjukkan jumlah nilai siswa sedangkan garis horizontal bawah menunjukkan nama siswa, untuk batang yang berwarna biru menunjukkan hasil *pre-test*, sedangkan untuk batang berwarna merah menunjukkan hasil *post-test*. Kesimpulan dari diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan skor setelah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

### Analisis Hasil Penelitian

Setelah terkumpul semua data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan dengan cermat dan teliti, sebab kekeliruan dalam pengumpulan data akan mengakibatkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang digunakan, maka digunakan statistik *Non-Parametrik* dengan uji tanda (*sign test*) untuk mengolah data yang terkumpul.

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan judul penelitian ini adalah:

Ho= Tidak ada peningkatan yang signifikan pada skor pemahaman studi lanjut siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok topik tugas

Ha= Ada peningkatanyang signifikan pada skor pemahaman studi lanjut siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok topik tugas.

No	Nama	Pre-test ( $X_B$ )	Post-test ( $X_A$ )	Arah perbedaan	Tanda
1.	B	104	141	$X_A > X_B$	+
2.	C	99	126	$X_A > X_B$	+
3.	D	106	128	$X_A > X_B$	+
4.	I	105	135	$X_A > X_B$	+
5.	J	107	132	$X_A > X_B$	+
6.	O	105	122	$X_A > X_B$	+
7.	S	102	145	$X_A > X_B$	+
8.	U	104	136	$X_A > X_B$	+

Tabel 2. Data Hasil Analisis *Pre Test* dan *Post Test* Subjek

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan r (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan  $N = 8$  dan  $r = 0$ , maka diperoleh  $p_{tabel} = 0,008$ . Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (tarafkesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,004 < 0,05$ , dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat eningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTs Roudlotul Ulum

## Analisi individu

### A. Subyek B

Subyek B mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 104 sedangkan skor *post-test* 141 sehingga menunjukkan bahwa B mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 37 poin. Sebelum perlakuan, B ingin melanjutkan sekolah ke sekolah yang ada otomotifnya, karena dia ingin paham tentang dunia otomotif dan mengerti mesin namun dia kurang pemahaman sekolah apa yang ada spesialisasi mengenai dunia otomotif, setelah diberikan materi pemahaman diri serta pengetahuan tentang sekolah lanjutan khususnya jurusan-jurusan yang ada di

SMK dalam bimbingan kelompok topik tugas akhirnya B mulai paham dan mengerti bahwa di SMK ada jurusan yang sesuai dengan keinginannya yaitu otomotif.

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima A cukup mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik, dia cukup memperhatikan dan merespon konselor dengan baik. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh A juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh A 131 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh F adalah 155 yang berarti A mengalami peningkatan skor sebanyak 24.

Perubahan yang dialami A yaitu pada awal dia mempunyai perilaku sering malas mengikuti pelajaran sehingga sering keluar kelas disaat kegiatan belajar mengajar, selain itu A suka sekali membuat keramaian ketika didalam kelas dan itu sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan saat proses belajar mengajar A tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan lebih asyik untuk memilih bermain dengan handphone nya baik itu *-SMS-an* atau membuka internet, setelah diberikan konseling kelompok behavior perilaku A yaitu dia mulai belajar untuk bertah berada dikelas, belajar menahan diri untuk tidak membuat gaduh kelas, dan mematikan *handphone* nya

### B. Subyek C

Subyek C mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 99 sedangkan skor *post-test* 126 sehingga menunjukkan bahwa C mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 27 poin. Sebelum perlakuan, C memiliki masalah yaitu dia ingin nantinya menjadi seorang guru namun orangtuanya menyuruhnya untuk bersekolah di SMKN 1 Jatirejo saja karena dekat dengan rumah, C bingung apakah dengan bersekolah disana nantinya dia bisa melanjutkan karir masa depannya dengan menjadi guru atau bagaimana, setelah diberi perlakuan di 5 pertemuan pada bimbingan kelompok dengan topik tugas akhirnya C bisa tahu bagaimana untuk menjadi guru, profesi yang sesuai dengan cita-citanya.

### C. Subyek D

Subyek D mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 106 sedangkan skor *post-test* 128 sehingga menunjukkan bahwa D mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 22 poin. Sebelum perlakuan, D memiliki permasalahan yang hampir sama dengan B yaitu ingin mengerti otomotif namun bedanya D tidak hanya ingin memahami otomoti saja tapi dia juga ingin punya bengkel sendiri dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas akhirnya D punya pengetahuan untuk mencapai keinginannya salah satu

caranya adalah dengan bersekolah di SMK dan mengambil jurusan otomotif.

#### **D. Subyek I**

Subyek I mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 105 sedangkan skor *post-test* 135 sehingga menunjukkan bahwa I mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 30 poin. Sebelum perlakuan, I mengalami kebingungan, dia hidup di asrama (pondok pesantren) dan jauh dari orangtua, dia ingin setelah lulus melanjutkan ke sekolah yang pelajaran agamanya banyak agar tetap ada hubungannya dengan tempat dia tinggal yaitu di asrama, orangtuanya juga menginginkan demikian, namun D bingung harus meneruskan ke SMA ataukah SMK karena yang dekat dengan asramanya adalah dua sekolah itu, yang membuatnya bingung apakah dikedua sekolah itu pelajaran agamanya banyak ataukah sedikit, kalau ingin bersekolah dengan pelajaran agama yang banyak maka harus melanjutkan sekolah kemana. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas akhirnya I mendapatkan pemahaman bahwa sekolah yang memiliki pelajaran agama yang lebih banyak adalah Madrasah Aliyah.

#### **E. Subyek J**

Subyek J mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 107 sedangkan skor *post-test* 132 sehingga menunjukkan bahwa J mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 25 poin. Sebelum perlakuan, J memiliki masalah yaitu sudah disuruh orangtuanya bersekolah di SMA saja agar nantinya dia bisa meneruskan ke perguruan tinggi dan bisa kuliah di jurusan yang sesuai dengan keinginannya, dia ingin kuliah seperti halnya kakaknya namun belum tahu akan kuliah dimana dan mengambil jurusan apa namun dia menyukai hal-hal yang berbau dengan seni. Yang jadi kendalanya adalah harus sekolah di SMA mana yang nantinya bisa membuatnya untuk kuliah di perguruan tinggi yang diinginkan dan jurusan apa yang cocok ketika nantinya dia melanjutkan ke SMA. Setelah mendapatkan pemahaman dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas mengenai sekolah-sekolah lanjutan SMA khususnya di Mojokerto dan jurusan-jurusannya, J mulai mendapatkan pencerahan akan melanjutkan sekolah dimana.

#### **F. Subyek O**

Subyek O mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 105 sedangkan skor *post-test* 122 sehingga menunjukkan bahwa O mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 17 poin. Sebelum perlakuan, O memiliki permasalahan yang hampir sama dengan I yaitu ingin bersekolah yang lingkungannya tidak mengumbar aurat, karena O juga tinggal di asrama.

#### **G. Subyek S**

Subyek S mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 102 sedangkan skor *post-test* 145 sehingga menunjukkan bahwa S mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 43 poin. Sebelum perlakuan, Permasalahan yang dihadapi oleh S adalah ingin menjadi polisi namun bingung ingin meneruskan sekolah lanjutan dimana agar nantinya bisa menjadi polisi, S bingung tentang jenis-jenis sekolah lanjutan setelah di MTs ini, dia tidak mengetahui perbedaannya namun setelah diberi perlakuan dengan bimbingan kelompok topik tugas akhirnya dia mengetahui akan meneruskan sekolah lanjutan dimana agar nantinya bisa menjadi polisi sesuai dengan keinginannya dimasa depan.

#### **H. Subyek U**

Subyek U mengalami peningkatan pemahaman studi lanjut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 104 sedangkan skor *post-test* 136 sehingga menunjukkan bahwa U mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 32 poin. Sebelum perlakuan, U memiliki permasalahan yang hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh subyek C yaitu subyek U ingin jadi guru juga namun kebingungan memilih sekolah lanjutan apa yang nantinya bisa membuatnya menjadi guru.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil angket *pre-test* dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki skor pemahaman studi lanjut di sekolah rendah sebanyak 8 siswa. Siswa tersebut terdiri dari B, C, D, I, J, O, S dan U yang kemudian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dengan lima kali pertemuan dan setelah perlakuan 1 minggu kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan yang sudah terjadi selama 2 minggu masa pemberian perlakuan.

Secara individual, peningkatan disiplin siswa di sekolah cukup beragam. B dari skor 104 kategori rendah menjadi skor 141 kategori tinggi, C dari skor 99 kategori rendah menjadi 126 kategori sedang, D dari skor 106 kategori rendah menjadi 128 kategori sedang, I dari skor 105 kategori rendah menjadi 135 kategori sedang, J dari skor 107 kategori rendah menjadi 132 kategori sedang, O dari skor 105 kategori rendah menjadi 122 kategori sedang, S dari skor 102 kategori rendah menjadi 145 kategori tinggi, U dari skor 104 kategori rendah menjadi 136 kategori sedang yang semua jika dirata-rata menjadi 133,125 kategori sedang.

Secara keseluruhan siswa mampu mengikuti proses kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dialami selama proses kegiatan berlangsung diantaranya adalah para siswa baru pertama kali melakukan bimbingan kelompok karena sebelumnya BK di sekolah ini hanya melakukan bimbingan klasikal didalam kelas yang sifatnya adalah pemberian layanan informasi, sehingga ketika baru mulai bimbingan kelompok siswa

masih bertanya-tanya mengenai bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok ini.

Kendala berikutnya adalah menghidupkan dinamika kelompok dalam kegiatan diskusi, para siswa sangat susah untuk mengeluarkan pendapat dan tanggapannya, mereka baru akan memberi tanggapan yaitu setelah benar-benar diberikan waktu bicara dan dipersilahkan untuk bicara, namun hal ini sudah diatasi oleh peneliti yaitu dengan mengandalkan dinamika kelompok yang ada, kemudian konselor memberikan pancingan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman diri, jenis-jenis sekolah lanjutan, jurusan-jurusan yang ada disekolah lanjutan, kompetensi dasar yang dibutuhkan, prospek masa depan serta analisis SWOT.

Ketika masuk kelas pertama kali pun guru BK tidak mengantarkan meskipun peneliti diberikan kuasa penuh dalam melaksanakan penelitian ini namun akan lebih lancar jika diperkenalkan oleh konselor sekolah/guru BK yang bersangkutan. Tempat pelaksanaan bimbingan kelompok juga terlalu gaduh dan kurang nyaman karena berada dalam kelas sehingga perlu penataan ulang meskipun sebagian pertemuan lainnya ada di mushola

Ketika pelaksanaan kegiatan yang keempat yaitu pada hari sabtu siang, para siswa sebenarnya mengeluh ingin segera pulang karena memang sudah mendekati waktu pulang namun atas bantuan Kepala sekolah akhirnya para siswa bisa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang keempat. Kepala sekolah sendiri memberikan keleluasaan penuh kepada peneliti untuk mengadakan penelitian, serta para staf TU yang membantu peneliti dalam menyediakan tempat bimbingan kelompok sehingga kendala-kendala yang ada bisa diatasi dengan baik

Adanya perbedaan pemahaman studi lanjut juga diperkuat oleh hasil analisis *non parametric* dengan *sign test*, ada perubahan dari siswa yang awalnya memiliki pemahaman studi lanjut rendah menjadi memiliki pemahaman studi lanjut yang lebih tinggi. Terbukti dari beberapa siswa yang kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan serta kurangnya pemahaman terhadap studi lanjut menjadi mengerti dan paham mengenai sekolah lanjutan.

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Romlah (2001:3) “ Bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Sehingga dengan menggunakan topik yang telah dibahas siswa dalam bimbingan kelompok siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan karir yang telah dipilihnya. Serta teori Gibson&Mitchell (2010:52), Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok dan menurut Tohirin (2007:170) bimbingan kelompok adalah suatu cara

memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui suatu kegiatan kelompok.

Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feri Kurniawan angkatan 2007 dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelas X Dalam Memilih Jurusan SMA Nur Hidayah Surabaya” yaitu bahwa skor kemandirian siswa dalam memilih jurusan lebih rendah daripada skor setelah diberikan perlakuan berarti pemahaman siswa dalam memilih jurusan pada siswa kelas X SMA Nur Hidayah Surabaya dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok topik tugas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa dalam memilih program jurusan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

Perubahan tingkat pemahaman studi lanjut siswa terlihat pula dalam proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji tanda atau *sign test* menunjukkan bahwa  $\rho = 0,004$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima artinya bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTs Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas tidak mengalami kendala yang berarti, baik siswa maupun pembimbing sendiri. Selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung siswa cukup aktif dan mudah dalam memahami setiap topik tugas yang dibahas dalam kelompok. Sehingga ke-8 siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini berhasil ditingkatkan pemahamannya terhadap studi lanjut dengan menggunakan bimbingan kelompok topik tugas.

Secara garis besar kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan kepada 8 siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut mereka. Mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki wawasan dan pemahaman mengenai studi lanjut.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa  $\alpha = 0$  dan  $N=8$  dengan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel tes binomial hingga diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,004, maka  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pemahaman studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada siswa kelas IX MTs Roudlotul Ulum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas mampu meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Pada saat penelitian, peneliti belum bisa optimal meskipun sudah diberikan keleluasaan oleh sekolah namun tempat pemberian bimbingan kelompok terlalu sempit dan gaduh oleh karena itu saran untuk pihak sekolah hendaknya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok bisa menggunakan ruangan yang tenang dan nyaman.

2. Bagi konselor sekolah

Dengan adanya bukti bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut pada siswa, konselor sekolah lebih meningkatkan dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan baik serta peran aktif konselor dalam membantu siswa menghadapi masalahnya lebih ditingkatkan lagi agar siswa tidak pasif dalam menerima informasi baru.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan agar benar-benar mempersiapkan kegiatan bimbingan kelompok dengan matang baik dari materi yang disampaikan serta tempat pemberian perlakuan, demi kelancaran dan kesuksesan penelitian selanjutnya.

*kelas VIII G Di SMPN 28 Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.* Surabaya: JBK FIP Unesa

Nurihsan&Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Nursalim&Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.

Safitri, Ismi Virginia. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Siswa Mengurangi Hambatan Masa Pubertas. Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: JBK FIP Unesa

Singarimbun & Sofian Effendy. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir*. Jakarta: PT. Intan Pariwara

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grasindo Persada

Wardati&Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

Wibowo, Mungin Edi. 2005. *"Konseling Kelompok Perkembangan"*. Semarang: UNNES Press

Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Gibson L. Robert & Marianne H. Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik :Jilid 2*. Yogyakarta : Andi

Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unipress

Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama

Kurniawan, Feri. 2011. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Jurusan SMA Nur Hidayah Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: PPB FIP Unesa

Manzil, Ayu Widdatul. 2012. *Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Paket Panduan Studi Lanjut Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Sekolah Lanjutan Siswa*